

ANALISIS PENILAIAN DAN EVALUASI CAPAIAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI BANGUN RUANG DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMA N 1 GIRSANG SIPANGAN BOLON

Purnama Raya Anjelina Situmorang¹, Fresty Handayani Togatorop²,
Ellis Mardiana Panggabean³, Adi Suarman Situmorang⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas HKBP Nommensen Medan, Jl. Sutomo No.4A, Medan, Sumatera Utara, Indonesia
Email: rayaanjelina@gmail.com

Article History

Received: 04-12-2025

Revision: 14-11-2025

Accepted: 16-11-2025

Published: 19-12-2025

Abstract. This study aims to describe the implementation of assessment and evaluation of mathematics learning outcomes in spatial geometry material in the Merdeka Curriculum at SMA Negeri 1 Girsang Sipangan Bolon. The study used a descriptive qualitative approach with data collection through observation, interviews, and document analysis. The results of the study indicate that teachers have implemented formative assessment, practical assessment, and context-based assignments. However, authentic assessment has not been implemented consistently, and assessment instruments still tend to focus on students' procedural abilities, so that contextual abilities have not been optimally explored. The main obstacles in the implementation of assessment include limited learning time, the administrative burden on teachers, and teachers' skills in developing and using assessment rubrics. This study concludes that the implementation of assessment on spatial geometry material has been in line with the principles of the Merdeka Curriculum, but it still requires improvement in teacher competence and institutional support from the school so that assessment can be carried out more optimally.

Keywords: Assessment, learning evaluation, geometric shapes, Merdeka Curriculum

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian dan evaluasi hasil belajar matematika pada materi bangun ruang dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Girsang Sipangan Bolon. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan penilaian formatif, penilaian praktik, dan penugasan berbasis konteks pembelajaran. Namun, asesmen autentik belum dilaksanakan secara konsisten, dan instrumen penilaian masih cenderung berfokus pada kemampuan prosedural siswa, sehingga kemampuan kontekstual belum terdapat secara optimal. Hambatan utama dalam pelaksanaan penilaian meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, beban administrasi guru, serta keterampilan guru dalam menyusun dan menggunakan rubrik penilaian. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian pada materi bangun ruang telah mengarah pada prinsip Kurikulum Merdeka, tetapi masih memerlukan peningkatan kompetensi guru serta dukungan institusional dari pihak sekolah agar penilaian dapat berjalan lebih optimal.

Kata Kunci: Penilaian, Evaluasi Belajar, Bangun Ruang, Kurikulum Merdeka

How to Cite: Situmorang, P. R. A., Togatorop, F. H., Panggabean, E. M., & Situmorang, A. S. (2025). Analisis Penilaian dan Evaluasi Capaian Hasil Belajar Matematika pada Materi Bangun Ruang dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA N 1 Girsang Sipangan Bolon. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (8), 12065-12070. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i8.4680>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pada era perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu cepat, proses pembelajaran dituntut untuk mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, serta mampu memecahkan masalah dalam kehidupan nyata (Gunawan, dkk, 2020). Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah Indonesia mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang lebih fleksibel, berorientasi pada pencapaian kompetensi, dan memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar sesuai potensi dan kebutuhannya.

Penilaian dan evaluasi hasil belajar pada kurikulum merdeka saat ini menjadi bagian yang sangat penting. Penilaian tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur pencapaian kompetensi, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembelajaran yang membantu guru memahami perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Kurikulum Merdeka menekankan asesmen formatif, diagnostik, dan sumatif yang dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung pembelajaran yang bermakna (Iriana, dkk, 2024). Oleh karena itu, kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi penilaian merupakan komponen yang menentukan keberhasilan penerapan kurikulum ini, khususnya pada mata pelajaran Matematika.

Matematika sendiri merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, analitis, serta kemampuan pemecahan masalah siswa. Salah satu materi yang diajarkan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah Bangun ruang, yang meliputi pemahaman tentang bentuk, sifat-sifat, keliling, luas, volume serta penerapannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Materi Bangun ruang menuntut pemahaman konsep yang kuat sehingga diperlukan strategi penilaian yang tepat untuk mengukur kemampuan siswa secara komprehensif. Namun pada praktiknya, banyak guru masih mengalami kendala dalam mengintegrasikan penilaian yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka, seperti kurangnya pemanfaatan asesmen autentik, rubrik penilaian, maupun asesmen berbasis proyek (Siahaan & Surya, 2020).

Sejalan dengan itu, pelaksanaan penilaian dan evaluasi hasil belajar pada materi Bangun ruang menjadi aspek penting untuk diteliti, terutama melalui pendekatan kualitatif yang mampu menggali secara mendalam praktik-praktik penilaian yang dilakukan guru. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana guru merencanakan penilaian, teknik apa yang digunakan, bagaimana proses evaluasi dilakukan, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bentuk, pelaksanaan, dan kualitas penilaian serta evaluasi hasil belajar Matematika pada materi Bangun ruang dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Girsang Sipangan Bolon. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik penilaian di lapangan sekaligus menjadi masukan bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika di era Kurikulum Merdeka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan penilaian dan evaluasi hasil belajar Matematika pada materi Bangun ruang dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA. Penelitian kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik penilaian guru, teknik yang digunakan, serta faktor-faktor yang memengaruhi proses tersebut berdasarkan pengalaman langsung di lapangan (Marsanda, dkk, 2024). Subjek dalam penelitian ini adalah guru Matematika dan siswa kelas XI yang mempelajari materi Bangun Ruang di SMA Negeri 1 Girsang Sipangan Bolon. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen seperti instrumen penilaian, hasil pekerjaan siswa, serta rubrik penilaian yang digunakan guru. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri, dengan menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, dan daftar cek dokumen sebagai alat bantu. Analisis data dilakukan secara bertahap melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai model Miles dan Huberman. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Melalui metode ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran nyata dan mendalam mengenai bagaimana penilaian dan evaluasi hasil belajar Matematika pada materi Bangun ruang diimplementasikan dalam Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Girsang Sipangan Bolon, Sumatera Utara, dengan tujuan untuk menggambarkan pelaksanaan penilaian dan evaluasi hasil belajar matematika pada materi bangun ruang dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen selanjutnya dianalisis secara kualitatif untuk memahami kesesuaian praktik penilaian dengan prinsip kurikulum yang berlaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian pada materi bangun ruang secara umum telah mengarah pada prinsip Kurikulum Merdeka, khususnya dalam upaya

mengintegrasikan penilaian formatif dan pembelajaran berbasis konteks. Namun demikian, penerapannya belum sepenuhnya optimal.

Guru telah menggunakan berbagai bentuk penilaian, seperti tes tertulis, tugas praktik, dan proyek sederhana, yang menunjukkan adanya upaya diversifikasi asesmen. Praktik ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan penggunaan berbagai teknik penilaian untuk memotret capaian belajar siswa secara lebih komprehensif (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi [Kemendikbudristek], 2022). Meskipun demikian, asesmen autentik belum diterapkan secara konsisten. Keterbatasan waktu pembelajaran serta kompleksitas dalam penyusunan instrumen dan rubrik penilaian menjadi alasan utama guru belum mengintegrasikan asesmen autentik secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa guru sering mengalami kesulitan dalam merancang dan melaksanakan asesmen autentik, terutama pada mata pelajaran matematika yang menuntut ketepatan konsep dan prosedur (Retnawati et al., 2016).

Instrumen penilaian yang digunakan meliputi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), soal formatif, dan tugas berbasis konteks. Namun, penggunaan rubrik penilaian yang jelas dan terstruktur masih terbatas, sehingga penilaian praktik cenderung dilakukan secara subjektif. Kondisi ini berpotensi mengurangi objektivitas dan reliabilitas hasil penilaian. Padahal, rubrik merupakan komponen penting dalam asesmen autentik karena berfungsi sebagai pedoman yang jelas bagi guru dan siswa dalam menilai proses dan hasil belajar (Brookhart, 2013). Dominasi penilaian yang berorientasi pada kemampuan prosedural juga menunjukkan bahwa aspek penalaran, pemecahan masalah kontekstual, dan penerapan konsep dalam situasi nyata belum tergalikan secara optimal. Hal ini tercermin dari hasil evaluasi belajar siswa yang menunjukkan penguasaan konsep dasar bangun ruang, tetapi masih kesulitan dalam menyelesaikan soal yang menuntut analisis dan aplikasi kontekstual.

Selain itu, perbedaan kemampuan antar siswa menjadi tantangan tersendiri dalam menerapkan prinsip diferensiasi penilaian. Guru belum sepenuhnya mampu menyesuaikan bentuk dan tingkat kompleksitas penilaian dengan kebutuhan belajar siswa yang beragam. Temuan ini menguatkan pendapat Tomlinson (2014) yang menyatakan bahwa diferensiasi asesmen memerlukan perencanaan matang dan pemahaman mendalam terhadap karakteristik siswa, yang sering kali sulit diterapkan tanpa dukungan dan pelatihan yang memadai.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan penilaian meliputi ketersediaan perangkat ajar Kurikulum Merdeka dan motivasi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, faktor penghambat seperti keterbatasan waktu, beban administrasi, dan minimnya pelatihan terkait penyusunan asesmen autentik mendorong guru untuk kembali menggunakan bentuk

penilaian konvensional yang dianggap lebih praktis. Kondisi ini juga ditemukan dalam penelitian lain yang menyebutkan bahwa beban kerja administratif sering menjadi penghambat inovasi asesmen di sekolah (Sani, 2016).

Secara keseluruhan, implementasi penilaian hasil belajar matematika pada materi bangun ruang dalam Kurikulum Merdeka telah berjalan sesuai arah kebijakan, tetapi masih memerlukan peningkatan kompetensi guru dalam merancang dan menerapkan asesmen autentik, penguatan penggunaan rubrik penilaian, serta pengelolaan waktu pembelajaran yang lebih efektif. Dukungan sekolah dan kebijakan pengembangan profesional guru menjadi faktor kunci agar penilaian dalam Kurikulum Merdeka dapat dilaksanakan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Tabel 1. Ringkasan temuan penelitian

No	Fokus Temuan	Hasil Utama	Implikasi Singkat
1	Pelaksanaan Penilaian	Penilaian formatif dominan; asesmen autentik belum konsisten	Guru perlu waktu & instrumen siap pakai
2	Teknik & Instrumen	Rubrik minim digunakan; instrumen masih prosedural	Perlu pelatihan rubrik & tugas kontekstual
3	Evaluasi Siswa	Siswa kuat pada konsep dasar, lemah pada soal kontekstual	Perlu penilaian yang melatih HOTS
4	Faktor Pendukung	Perangkat ajar dan motivasi guru tersedia	Mempermudah implementasi Kurikulum Merdeka
5	Faktor Penghambat	Waktu terbatas, administrasi tinggi, kelas besar	Guru kembali ke penilaian konvensional

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian dan evaluasi capaian hasil belajar Matematika pada materi Bangun ruang di SMA N 1 Girsang Sipangan Bolon telah mengikuti arah Kurikulum Merdeka, tetapi penerapannya masih belum optimal. Guru telah menggunakan penilaian formatif, praktik, dan tugas sederhana, namun asesmen autentik belum terlaksana secara konsisten. Instrumen penilaian masih dominan mengukur kemampuan prosedural, sementara kemampuan pemecahan masalah kontekstual siswa belum tergalikan dengan baik. Hambatan utama meliputi keterbatasan waktu, beban administrasi, serta kurangnya kemampuan guru dalam menyusun rubrik dan instrumen autentik. Temuan ini menegaskan perlunya peningkatan kompetensi guru agar penilaian dapat mencerminkan tujuan Kurikulum Merdeka secara lebih utuh.

REFERENSI

- Ardiansyah, A., Sagita, F., & Juanda, J. (2023). Assesmen dalam kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 8-13.
- Artama, S., Djollong, A. F., Ismail, I., Lubis, L. H., Kalbi, K., Yulianti, R., ... & Diana, P. Z. (2024). Evaluasi hasil belajar. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(01).
- Brookhart, S. M. (2013). *How to create and use rubrics for formative assessment and grading*. ASCD.
- Gunawan, I. G. D., Paramarta, I. M., Mertayasa, I. K., Pustikayasa, I. M., & Widyanto, I. P. (2020). Peningkatan Mutu Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyongsong Era Society 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya* (No. 1, pp. 15-30).
- Iriana, D. A., Nuraeni, H., & Carsiwan, C. (2024). Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran pada Era Merdeka Belajar dalam Perspektif Pedagogik. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 6734-6742.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Marshanda, T., Botifar, M., & Latifa Irsal, I. R. N. I. (2024). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika di MAN Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Retnawati, H., Hadi, S., & Nugraha, A. C. (2016). Kendala guru dalam menerapkan penilaian autentik pada Kurikulum 2013. *Cakrawala Pendidikan*, 35(3), 411-421. <https://doi.org/10.21831/cp.v35i3.7694>
- Sandrika, T., Kartika, T. A., Hasibuan, T. K., Akil, A., & Azis, A. (2025). Transformasi Penilaian Pembelajaran di Kelas dalam Pembelajaran Holistik di Era Kurikulum Merdeka. *Hayati: Journal of Education*, 1(1), 41-53.
- Sani, R. A. (2016). *Penilaian autentik*. Bumi Aksara.
- Siahaan, E., & Surya, E. (2020). Analisis pengaruh kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pelajaran matematika. *Medan: Program Studi Pendidikan Matematikam, FMIPA UNIMED*, 1(2), 8.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners* (2nd ed.). ASCD.